



Analisis Kelayakan Isi Materi pada Buku Teks *Sahabatku Indonesia* untuk Pelajar BIPA 1

Kartika Dewi Lutfianti

Universitas Negeri Semarang

Correspondences author: Universitas Negeri Semarang, Indonesia Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

kartikadewi04@students.unnes.ac.id

article info

Article history:

Received 11 January 2021

Revised 07 June 2021

Accepted 11 June 2021

Available online 30 June 2021

Keywords:

feasibility of the content, text book, BIPA

abstract

This study aims to describe the suitability of the contents of the *Sahabatku Indonesia* textbook for BIPA level 1 students published by the Language and Book Development Agency of the Ministry of Education and Culture in 2019. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive method. The data source used is the *Sahabatku Indonesia* textbook for BIPA level 1 students. This study uses purposive sampling. The data analysis technique includes several stages, namely data reduction, data presentation, and verification. The data validity technique uses theoretical triangulation using textbook theory, textbook selection theory, and textbook feasibility analysis theory. The results showed that the *Sahabatku Indonesia* textbook for BIPA level 1 students was suitable for use in the BIPA level 1 learning process, although there were several units that needed to be improved, namely aspects of concept and theory accuracy, and accuracy in practice.

2021 Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA). This is an open access article under the CC BY-NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

DOI: <https://doi.org/10.26499/jbipa.v3i1.3293>

Pendahuluan

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Buku teks yang digunakan harus sesuai dengan standar yang sudah ditentukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan terhadap buku teks perlu dilakukan dengan cermat oleh pengajar, sehingga buku yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kualitas yang baik dari segi kelayakan isi hingga kelayakan penyajian dan bahasa. Perlunya pemilihan buku teks dikarenakan buku teks yang sudah beredar belum tentu semuanya memenuhi standar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartono (2016) bahwa pengajar diminta memilih buku teks, baik buku yang telah mendapat penilaian dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) maupun yang diterbitkan oleh swasta. Di lapangan tersedia banyak buku dengan beragam judul dan isi, sehingga guru dituntut untuk mampu memilih buku yang berkualitas agar dapat mencapai kompetensi yang dibelajarkan. Pemilihan buku yang berkualitas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Asri (2017) bahwa buku teks Bahasa Indonesia yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran bahasa Indonesia pula.

Seperti halnya buku teks untuk pembelajar di sekolah, buku teks yang digunakan pemelajar asing untuk belajar bahasa Indonesia juga harus sesuai dengan standar mutu yang sudah ditentukan. Keberadaan buku teks Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memang belum banyak beredar. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang dikemukakan oleh Rahmawati (2018, hal. 178) bahwa faktor utama kurangnya ketersediaan buku teks BIPA yaitu kurangnya referensi yang lengkap untuk menyusun buku teks BIPA. Selain itu, munculnya tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing pemelajar asing untuk mempelajari bahasa Indonesia.

Seperti buku teks “Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA level “1 terbitan tahun 2019, masih terdapat beberapa hal yang perlu disempurnakan. Salah satunya yaitu pelatihan keterampilan berbicara pada unit 1 terdapat latihan menyusun dialog. Hal ini kurang sesuai karena latihan menyusun dialog merupakan keterampilan menulis. Sebaiknya pada keterampilan berbicara, latihan yang digunakan yaitu mempraktikkan dialog yang sudah disajikan. Dengan demikian, buku teks ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah ketidaksesuaian pada aspek yang lain juga masih ditemukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, keberadaan buku teks untuk pemelajar BIPA yang belum banyak beredar ini, perlu ditinjau dari segi kelayakan isi dari buku tersebut. Tinjauan ini diharapkan dapat mengetahui kelayakan buku teks BIPA yang sudah beredar. Selain itu, hasil dari tinjauan ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan buku teks yang baru, sehingga buku teks untuk pemelajar BIPA akan selalu mengalami perkembangan untuk ketersediannya.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Isnaniah, (2020). Penelitian tersebut mendeskripsikan kelayakan isi pada buku ajar “Sahabatku Indonesia untuk Anak Sekolah B1”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa presentase kelayakannya pada buku ajar pada bab pertama sebesar 87,50%, bab kedua sebesar 77,50 %, bab tiga sebesar 75,00%, bab empat sebesar 72,50%, dan pada bab lima sebesar 67,50%. Jadi antara bab satu sampai bab lima persentase kelayakan dalam buku ajar tersebut semakin menurun. Berdasarkan persentase kelayakan lima bab buku tersebut kelayakan isi secara keseluruhan diperoleh 76,00% dengan kategori layak digunakan. Hal tersebut mencakup, 1) Kesesuaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar meliputi tiga indikator yaitu, kelengkapan materi, keluasan materi dan, kedalaman materi. 2) Keakuratan materi terdapat tiga indikator yaitu, akurasi prosedur, akurasi soal dan, akurasi fakta, contoh, dan isi. 3) Materi pendukung pelajar terbagi menjadi empat indikator yaitu, keterkinian fitur, contoh, dan rujukan, penalaran, penerapan dan, kemenarikan materi.

Penelitian relevan yang lain juga pernah dilakukan oleh (Rahmawati, 2018). Penelitian tersebut mendeskripsikan dan menjelaskan kelayakan isi, dan nilai pendidikan karakter. Hasil dari

penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelayakan isi, dengan predikat baik dari kedelapan kriteria. Delapan kriteria tersebut antara lain ditinjau berdasarkan kelengkapan materi, keluasan materi, kedalaman materi, keakuratan materi, kemutakhiran materi, mendorong keingintahuan siswa, praktikum, kewirausahaan, dan pengayaan. Hasil penelitian nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) “Sahabatku Indonesia” terdapat delapan belas nilai. Nilai pendidikan karakter tersebut antara lain, sopan, ramah, toleransi, jujur, terbuka, rasa ingin tahu, dermawan, percaya diri, peduli sosial, bersahabat, peduli lingkungan, keberanian, cinta damai, gemar membaca, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan demokratis.

Agar buku teks yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kelayakan isi buku teks, guru perlu melakukan pemilihan buku teks dengan cermat. Hartono, (2016) menyebutkan beberapa kriteria pemilihan buku teks yang dapat dijadikan standar, yaitu meliputi: (1) buku yang dipilih merupakan buku yang terstandarisasi, (2) sesuai dengan latar sosial masing-masing, (3) sesuai konteks penyajian buku dengan keadaan dan kondisi tempat belajar, (4) penyajian dalam buku teks sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, (5) sesuai dengan program pembelajaran yang berkembang di sekolah, (6) jaminan bahwa buku tersebut tersedia, mudah didapat, dan sesuai kebutuhan sekolah. Secara khusus, Farinduani, (2020) menyatakan karakteristik buku ajar BIPA yang juga sebagai pertimbangan dalam memilih buku teks/buku ajar yaitu buku ajar BIPA harus menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan sasaran pemelajar BIPA.

Kelayakan buku teks merupakan proses penguraian buku teks yang meliputi bagian-bagian dari penelaahan serta hubungan antarbagian untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai kesesuaiannya sebagai buku teks yang baik Hartono (2016). Menurut Pusbuk (2005) dan BSNP (2008) menguraikan empat aspek kriteria kelayakan dalam pemilihan buku, yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan grafika. Kemudian Hartono (2016) menambahkan dua aspek kriteria kelayakan tersebut yaitu wawasan kebangsaan dan pengintegrasian nilai-nilai. Kelayakan isi buku teks harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari pemerintah yang meliputi kesesuaian materi dengan kurikulum, keruntutan materi, kedalaman materi, dan keluasan materi (Febriani, 2018).

Dalam penelitian ini akan berfokus pada analisis kelayakan isi penyajian terhadap buku teks untuk pelajar BIPA level 1 yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 berjudul Sahabatku Indonesia. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah buku teks Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA level 1 terbitan tahun 2019 sudah sesuai dengan kelayakan isi materi?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan kelayakan isi dari buku teks Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA level 1. Sumber data penelitian ini yaitu buku teks Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA level 1 terbitan tahun 2019. Data penelitiannya yaitu isi materi berupa kata, frasa, maupun kalimat dalam buku teks Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA level 1. Instrumen penelitian menggunakan tabel penilaian kelayakan isi buku teks oleh Pusat Perbukuan (2005) dan Badan Standar Nasional Pendidikan (2008) yang meliputi kesesuaian uraian materi dengan kompetensi dasar di tiap unit/topik, kelengkapan materi, kedalaman materi, kakuratan materi, dan kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, fitur, dan rujukan. Serta tambahan aspek dari Hartono, (2016) yang meliputi wawasan kebangsaan dan pengintegrasian nilai-nilai.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumen. Teknik dokumen dilakukan untuk memperoleh data berupa isi materi dalam buku teks Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA level 1

terbitan tahun 2019. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016) yang meliputi, (1) reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan membuang yang tidak perlu, (2) penyajian data, berarti menyajikan data dalam bentuk tabel dan penjelasan berbentuk narasi, (3) verifikasi, berarti menarik kesimpulan dan memverifikasi.

Teknik cuplikan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini mencuplik bagian-bagian dalam buku teks Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA level 1 terbitan tahun 2019 yang mewakili informasi penting yang dapat dianalisis. Adapun teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Menurut Sutopo, (2002) triangulasi teori digunakan untuk mengetahui perpektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Teori yang digunakan yaitu teori buku teks, teori pemilihan buku teks, dan teori analisis kelayakan buku teks.

Hasil dan Pembahasan

Buku teks Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA level 1 terdiri atas sepuluh unit tema yang mencakup keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan berbahasa tersebut, terdapat tujuan komunikasi. Tujuan komunikasi tersebut berisi lingkup materi yang harus dicapai oleh pelajar BIPA level 1.

Analisis kelayakan isi terhadap buku teks Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA level 1 menggunakan pedoman yang diungkapkan oleh Hartono (2016) meliputi kelayakan isi, penyajian, bahasa, grafika, wawasan kebangsaan, dan pengintegrasian nilai-nilai. Berdasarkan keenam pedoman tersebut, peneliti hanya menggunakan pedoman kelayakan isi untuk keperluan penelitian ini yang mencakup tiga subkomponen, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan kompetensi dasar/tujuan komunikasi, (2) keakuratan materi, dan (3) materi pendukung pembelajaran. Hasil analisis kelayakan isi buku teks dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 1. Instrumen Kelayakan Isi Buku Teks

Subkomponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
A. Kesesuaian Uraian Materi dengan Tujuan Komunikasi	1. Kelengkapan materi				√	Wacana yang disajikan di tiap unit sudah mencakup ruang lingkup yang ada dalam tujuan komunikasi berupa empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Serta tata bahasa dan wawasan keindonesiaan.
	2. Kedalaman materi				√	Materi yang disajikan di tiap unit diuraikan dengan diawali pengenalan konsep hingga interaksi antar konsep, dengan tetap memperhatikan tuntutan tujuan komunikasi.
B. Keakuratan Materi	1. Keakuratan dalam pemilihan wacana				√	Wacana yang disajikan sudah termasuk ke dalam wacana faktual dan aktual serta sudah sesuai dengan tingkat pemahaman pemelajar.
	2. Keakuratan dalam konsep dan teori			√		Terdapat beberapa unit yang belum memenuhi kriteria ini, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Pada unit 4 keterampilan menyimak, terdapat pohon keluarga yang disertai deskripsi profesi dari tiap anggota keluarga. Sebaiknya foto anggota keluarga disertai dengan seragam dari tiap profesi, agar pemelajar asing dapat mengenali seragam profesi di

				Indonesia.
				<ul style="list-style-type: none"> Pada unit 4 keterampilan membaca, disajikan sebuah teks yang menjelaskan sebuah gambar. Gambar yang disajikan akan terlalu sulit dipahami oleh pemelajar asing karena gambar tidak berurutan. Sebaiknya gambar yang disajikan lebih sederhana.
	3.	Keakuratan dalam pemilihan contoh	√	Di tiap-tiap unit disajikan ilustrasi yang sesuai dengan tema sebelum masuk ke dalam materi. Kemudian disajikan wacana dan contoh yang mengandung nilai-nilai moral.
	4.	Keakuratan dalam pelatihan	√	Terdapat beberapa unit yang belum memenuhi kriteria ini, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Pada unit 1 keterampilan berbicara, terdapat latihan menyusun dialog. Sebaiknya pada keterampilan ini, siswa mempraktikkan dialog yang sudah disajikan saja. Pada unit 10 keterampilan berbicara, terdapat latihan menyusun dialog. Sebaiknya pada keterampilan ini, siswa mempraktikkan dialog yang sudah disajikan saja.
C. Materi Pendukung Pembelajaran	1.	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	√	Di dalam wacana yang disediakan pada tiap unit sudah disertakan berbagai macam teknologi yang sedang berkembang saat ini. Misalnya pada unit 7 tema masakan Indonesia, disertakan wacana pemesanan makanan melalui aplikasi ojek <i>online</i> .
	2.	Kesesuaian fitur/contoh/latihan/rujukan	√	Wacana yang disediakan pada tiap unit sudah disertai dengan fitur atau ilustrasi yang mendukung wacana tersebut. Selain itu, disertai pula dengan contoh dan latihan soal
	3.	Pengembangan wawasan kebinekaan	√	Wawasan kebinekaan tampak pada unit 3 tema ciri-ciri fisik yang menggambarkan keberagaman bentuk fisik masyarakat Indonesia, mulai dari warna kulit, bentuk rambut, dan sebagainya dengan tetap menyertakan nilai kebinekaan.
	4.	Pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa	√	Di tiap unit disertai dengan sub bab wawasan keindonesiaan yang menggambarkan keberagaman budaya di Indonesia.
	Jumlah Skor			36
	Jumlah Skor Maksimal			40
	Presentase Kelayakan			$\frac{36}{40} * 100\% = 90\%$

Kesesuaian Uraian Materi dengan Tujuan komunikasi

Kelengkapan Materi

Wacana yang disajikan di tiap unit sudah mencakup ruang lingkup yang ada dalam tujuan komunikasi berupa empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara keseluruhan pada aspek menyimak, pemelajar diminta untuk mendengarkan audio berupa percakapan, kemudian pemelajar mengisi tabel benar salah atau menjodohkan berdasarkan percakapan yang sudah didengarkan. Pada aspek berbicara, pemelajar diminta untuk mempraktikkan

sebuah dialog. Pada aspek membaca, pemelajar diminta untuk membaca wacana yang sudah disediakan, kemudian pemelajar mengisi pertanyaan berdasarkan wacana yang sudah dibaca. Pada aspek menulis, pemelajar diminta mengisi pertanyaan sesuai dengan tema di tiap unit. Misalnya pada tema perkenalan, pemelajar diminta mengisi biodata dirinya sendiri.

Selain aspek keterampilan kebahasaan, di dalam buku tersebut juga dilengkapi dengan sub bab tata bahasa dan wawasan keindonesiaan. Pada tiap unit sudah dilengkapi tata bahasa dan wawasan keindonesiaan sesuai dengan tema. Misalnya pada tema aktivitas sehari-hari, wacana wawasan keindonesiaan yang disajikan mengenai budaya masyarakat Indonesia sehari-hari yaitu melakukan senyum, sapa, dan salam.

Kedalaman Materi

Materi yang disajikan di tiap unit diuraikan dengan diawali pengenalan konsep hingga interaksi antar konsep, dengan tetap memperhatikan tuntutan tujuan komunikasi. Selain itu, kedalaman materi dari segi kuantitas wacana ditentukan dengan jenis wacana lain yang digunakan sebagai pembandingan, penjelas, analogi, atau kebutuhan lain yang masih sejalan dengan materi. Misalnya pada tema hobi disajikan beberapa wacana mengenai hobi, seperti bermain bola, menari, membaca dongeng, dan sebagainya. Wacana yang disajikan sudah mencakup permasalahan aktual, faktual, dan kemutakhiran, sehingga kualitas wacana dalam buku ini sudah mencerminkan kedalaman isi materi.

Kesesuaian Uraian Materi dengan Tujuan komunikasi

Keakuratan Dalam Pemilihan Wacana

Keakuratan materi yang dipilih disesuaikan berdasarkan kenyataan yang ada (faktual) dan sedang hangat diperbincangkan (aktual) dengan menyebutkan sumber yang jelas serta disesuaikan dengan tingkat pemahaman pemelajar. Pada buku teks Sahabatku Indonesia untuk pemelajar BIPA level 1, wacana yang disajikan sudah termasuk ke dalam wacana faktual dan aktual serta sudah sesuai dengan tingkat pemahaman pemelajar.

Keakuratan dalam Konsep dan Teori

Konsep dan teori yang disajikan sudah sesuai untuk mencapai tujuan komunikasi dan bidang keilmuan sehingga tidak menimbulkan tafsir. Di tiap unit yang disajikan di dalam buku teks terdapat pembahasan mulai dari yang mudah hingga sukar, sesuai dengan tuntutan tujuan komunikasi yang disertai dengan pendalaman materi melalui wacana. Akan tetapi, masih terdapat beberapa unit yang belum memenuhi kriteria ini, yaitu:

- Pada unit 4 keterampilan menyimak, terdapat pohon keluarga yang disertai deskripsi profesi dari tiap anggota keluarga. Sebaiknya foto anggota keluarga disertai dengan seragam dari tiap profesi, agar pemelajar asing dapat mengenali seragam profesi di Indonesia.
- Pada unit 4 keterampilan membaca, disajikan sebuah teks yang menjelaskan sebuah gambar. Gambar yang disajikan akan terlalu sulit dipahami oleh siswa karena gambar tidak berurutan. Sebaiknya gambar yang disajikan lebih sederhana, sehingga tidak menimbulkan tafsir.

Keakuratan dalam Pemilihan Contoh

Uraian dan contoh yang disajikan dalam buku teks harus menggunakan prinsip keruntutan konsep seperti mudah, sukar, konkret, abstrak, sederhana, kompleks, dan sebagainya. Pada buku teks ini, di tiap-tiap unit disajikan ilustrasi yang sesuai dengan tema sebelum masuk ke dalam materi. Kemudian disajikan wacana dan contoh yang mengandung nilai-nilai moral.

Keakuratan dalam Pelatihan

Pada buku teks ini, di tiap-tiap unit disertai dengan kegiatan pelatihan. Akan tetapi, terdapat beberapa unit yang belum memenuhi kriteria ini, yaitu pada unit 1 dan unit 10 keterampilan berbicara, terdapat latihan menyusun dialog. Hal ini tidak sesuai, karena latihan menyusun dialog seharusnya

dimunculkan pada keterampilan menulis. Sebaiknya pada keterampilan berbicara, siswa mempraktikkan dialog yang sudah disajikan saja.

Materi Pendukung Pembelajaran

Kesesuaian dengan perkembangan ilmu

Di dalam wacana yang disediakan pada tiap unit sudah disertakan berbagai macam teknologi yang sedang berkembang saat ini. Misalnya pada unit 7 tema masakan Indonesia, disertakan wacana pemesanan makanan melalui aplikasi ojek online.

Kesesuaian fitur/contoh/latihan/rujukan

Wacana yang disediakan pada tiap unit sudah disertai dengan fitur atau ilustrasi yang mendukung wacana tersebut. Misalnya ilustrasi foto keluarga pada unit 4 tema keluarga besarku. Selain itu, disertai pula dengan contoh dan latihan soal di masing-masing unit.

Pengembangan wawasan kebinekaan

Wawasan kebinekaan sudah tampak di beberapa unit, salah satunya pada unit 3 tema ciri-ciri fisik. Pada unit ini menggambarkan keberagaman bentuk fisik masyarakat Indonesia, mulai dari warna kulit, bentuk rambut, dan sebagainya dengan tetap menyertakan nilai kebinekaan. Selain itu, wawasan kebinekaan juga tampak pada unit 4 tema keluarga besarku yang menggambarkan keluarga di masing-masing daerah atau suku.

Pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa

Di tiap unit disertai dengan sub bab wawasan keindonesiaan yang menggambarkan keberagaman budaya di Indonesia. Wacana yang disajikan sangat beragam, mulai dari budaya bersalaman atau salim hingga jenis-jenis pasar di Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kelayakan isi buku teks terhadap buku Sahabatku Indonesia untuk pemelajar BIPA level 1 bahwa buku teks tersebut layak digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi, masih perlu adanya sedikit perbaikan agar isi yang disajikan dalam buku ini makin sempurna. Hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain pada subkomponen keakuratan materi butir keakuratan dalam konsep dan teori, dan keakuratan dalam pelatihan. Keakuratan konsep dan teori yang masih perlu diperbaiki yaitu gambar ilustrasi pada unit 4 keterampilan menyimak dan membaca agar tidak menimbulkan tafsir yang berbeda. Sedangkan keakuratan dalam pelatihan yang masih perlu diperbaiki yaitu latihan keterampilan berbicara pada unit 1 dan 10 yang seharusnya berupa latihan berdialog, bukan menulis.

Daftar Rujukan

- Asri, S. sahrul. (2017). Telaah Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Berbasis Kurikulum 2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70–82. <https://doi.org/10.22225/jr.3.1.94.70-82>
- Farinduani, M. D. (2020). *Analisis Kesesuaian Isi Materi Pemahaman Lintas Budaya Pada Buku Ajar BIPA Level A1 yang Digunakan Siswa Satuan Pendidikan Kerja Sama*. <http://lib.unnes.ac.id/40901/1/2101416071.pdf>
- Febriani, M. (2018). Kesesuaian Materi Apresiasi Sastra Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Smp Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 123. <https://doi.org/10.30659/j.6.2.123-137>
- Handayani, L., & Isnaniah, S. (2020). Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Sahabatku Indonesia dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 25–35.
- Hartono, B. (2016). *Dasar-Dasar Kajian Buku Teks: Konsep dasar, Pemilihan, Pemanfaatan, Penilaian, dan Penulisan Materi Ajar*. Unnes Press.

- Rahmawati, I. Y. (2018). *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) "Sahabatku Indonesia" Serta Nilai Pendidikan Karakter pada Level A1 di Universitas Muhammadiyah Ponogoro*. 178–184.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sutopo, H. B. (2002). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret Press.